

**KONSEP BIMBINGAN DAN KONSELING  
PERSPEKTF PENDIDIKAN KARAKTER  
NON DIKOTOMIK**

**Nakhma'ussolikah<sup>1</sup>**

Dosen IAI Bunga Bangsa Cirebon<sup>1</sup>

nakhma\_cirebon@yahoo.co.id<sup>1</sup>

---

**Abstract**

BK services make students able to know themselves independently, able to plan for the future better. Mistakes often occur in terms of understanding, but educators cannot be separated from their role in dealing with children who are "problematic", the function of BK plays a very important role in optimizing the developmental stage, through BK services it is expected to be able to shape individual character to be better, the cooperation of all school personnel and Hard work and seriousness of the counselors in carrying out their duties are the main keys to the success of the service which in the end can contribute to quality human resources. The research method used is qualitative in which the researcher conducts research with the method of observation, and interviews with counselors who work in formal educational institutions. The role of the researcher is as a full observer where the researcher observes the BK service process provided to the client until the client finally finds a solution. Character is part of individual intervention, according to the results of studies that have been reviewed in several scientific forums, it has been suggested that moral value education is oriented towards self-enlightenment from individual life systems in general. This is formed on the basis of fostering, enforcing, realizing and developing a set of values, and is given with the aim of changing behavior.

**Keywords:** *Self-Understanding; BK; Non-Dichotomic Characters.*

**Abstrak**

Layanan BK menjadikan peserta didik mampu mengenal diri pribadi secara mandiri, mampu merencanakan masa depan menjadi lebih baik. Kekeliruan sering kali terjadi dalam hal pemahaman, namun pendidik tidak lepas dengan peran dalam menangani anak yang "bermasalah", fungsi BK berperan sangat penting dalam optimalisasi tahap perkembangan, melalui layanan BK diharapkan mampu membentuk karakter individu menjadi lebih baik, kerja sama seluruh personil sekolah dan kerja keras

serta kesungguhan para konselor dalam melaksanakan tugas merupakan kunci utama keberhasilan layanan yang pada akhirnya, mampu berkontribusi terhadap SDM yang berkualitas. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang mana peneliti melakukan penelitian dengan metode observasi, dan wawancara kepada para konselor yang bertugas di lembaga pendidikan formal. Peran peneliti disini sebagai pengamat penuh dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap proses layanan BK yang diberikan kepada klien sampai akhirnya klien tersebut menemukan penyelesaian. Karakter merupakan bagian dari intervensi individu, sesuai dengan hasil studi yang telah dikaji pada beberapa forum ilmiah telah dikemukakan bahwa pendidikan nilai moral berorientasi pada pencerahan diri dari system kehidupan individu secara umum. Hal ini dibentuk atas dasar membina, menegakkan mewujudkan dan mengembangkan perangkat tatanan nilai, serta diberikan dengan tujuan perubahan perilaku.

**Kata kunci:** *Pemahaman Diri; BK; Karakter Non Dikotomik.*

---

## PENDAHULUAN

---

Layanan bimbingan dan konseling sebagai acuan utama dalam perencanaan dan pelaksanaan program kerja guru BK. Adapun perencanaan yang disepakati oleh berbagai pihak personil sekolah diantaranya menanamkan kesadaran diri melalui sikap, etika, moral maupun budi pekerti luhur yang harus ditanamkan pada diri setiap peserta didik. Pada kenyataannya yang berperan serta dalam realisasi program hanya sebagian personil sekolah yang terlibat bidang tersebut seperti guru PAI, Kewarganegaraan, BK, sehingga pihak lain belum mampu berperan secara optimal, hal yang sering terjadi dilapangan seperti saling menyalahkan antara guru, wali kelas maupun orang tua pada khususnya.

Pendidikan berperan sebagai wajah kemanusiaan yang utuh dalam menyikapi segala hal terkait peningkatan SDM berkualitas, beretika, maupun karakter, Keterkaitan pendidikan dengan peran seorang pendidik atau guru sebagai awal dari rencana besar untuk meningkatkan Sumber daya manusia di masyarakat. Namun keterbatasan pengetahuan dan wawasan keilmuan seorang pendidik wajib dituntut secara inovatif sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di era digitalisasi

Perkembangan pendidikan di Era digitalisasi sekarang ini merubah wajah kemanusiaan menjadi lebih berinovasi, kreatif dan dinamis, tetapi perubahan kejenjang lebih baik sedikit terhambat akibat pengaruh teknologi dan kesiapan mentalitas individu menjadi pilihan yang membingungkan saat pengaruh negative mempengaruhi diri individu. Kemunculan perubahan sikap dipengaruhi atas dasar pemahaman dan konsep diri sehingga individu mampu berfikir bagaimana menjadi pribadi yang lebih baik dan mampu meningkatkan nilai SDM lebih berkualitas.

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata "*guidance*" yang artinya bantuan atau tuntunan, diartikan juga pertolongan (Tohirin, 2009:16). Selanjutnya juga akan dibahas beberapa pengertian bimbingan dan konseling. Bimbingan secara aktif, adalah memberikan arahan kepada yang dibimbingnya baik untuk menghindari kesulitan ataupun persoalan-persoalan yang dihadapi oleh individu. Secara historis konseling yaitu untuk memberi nasehat menurut Sherzet & Stone (Fitriya, 2015) konseling bernuansa kognitif, afektif, dan behavioral. Semua definisi konseling mencerminkan relasi dyadic yakni hubungan seseorang dengan seseorang, beragam tempat, beragam klien, beragam materi dan tujuan.

Kenyataannya masih banyak individu yang belum mampu mengarahkan diri pribadi secara mandiri dan belum mampu menggerakkan dorongan motivasi dalam belajar begitu pula dengan lingkungan yang mampu membentuk diri menjadi baik atau sebaliknya. Berdasarkan hasil studi yang telah dikaji pada beberapa diskusi kajian ilmiah telah dikemukakan bahwasannya pendidikan nilai moral berorientasi pada pencerahan diri, dari system kehidupan manusia secara menyeluruh. Hal ini dibentuk atas dasar membina, menegakkan mewujudkan dan mengembangkan perangkat tatanan nilai moral. Pentingnya pendidikan nilai moral dalam segala aspek secara *integrated*. Pendidikan karakter dapat dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap dan pengalaman dalam perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya (Fathurohman, 2019).

Pendidik nilai karakter yang berjalan di lembaga pendidikan pada umumnya masih bersifat parsial, kurang integrative dalam penanaman kesadaran nilai bagi individu dan belum dapat terlacak dengan baik dalam bentuk internalisasi nilai dasar kemanusiaan dalam pendidikan. Melihat kondisi sekarang dan akan datang ketersediaan SDM memiliki karakter merupakan kebutuhan terpenting. Sering terjadi kasus aktual sebagai peserta didik masih membudayakan kebiasaan menyontek saat ujian sekolah, sikap malas dalam belajar, kelompok komunitas negatif banyak terjadi tawuran, penyalahgunaan obat-obat terlarang, perilaku seksual menyimpang, degradasi moral, pencapaian hasil belajar yang tidak memuaskan, tidak lulus ujian dan lain sebagainya, hal ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan yang salah satu pencapaiannya melalui proses pembelajaran, belum sepenuhnya mampu menjawab atau memecahkan berbagai persoalan tersebut.

Sesuai dengan penjelasan yang telah dipaparkan penulis ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk membahas dalam Konsep Bimbingan Dan Konseling Perspektif Pendidikan Karakter Non Dikotomik. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan penulis merumuskan beberapa hal penting diantaranya: layanan bidang bimbingan dan konseling dibagi menjadi 4 aspek (PSBK) pribadi, social, belajar dan karir. Menurut Bimo Walgito dalam bukunya membagi jenis BK dalam tiga macam, yaitu: *Educational Guidance*, *Job Guidance*, dan *Personal Guidance* (Walgito, 2010:18). Penjelasan ketiga jenis bimbingan itu adalah sebagai berikut: (*Educational Guidance*) Bimbingan pendidikan yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak dalam bimbingan pendidikan dapat berupa informasi pendidikan, cara belajar yang efektif.

Definisi lain dari Bimbingan adalah proses pendidikan yang kontinu. Bimbingan tidak dapat diberikan hanya sesaat untuk kemudian tidak ada kelanjutannya, sebab bimbingan adalah bagian dari keseluruhan proses pendidikan. Semua prinsip lain akan berarti jika bimbingan diberikan secara sistematis dan berkelanjutan, sehingga memberikan dorongan untuk perkembangan mereka sepanjang hidupnya. peraturan-peraturan yang mendasari dan terkait langsung dengan layanan bimbingan konseling di sekolah. (Tohirin, 2009) juga menyebutkan bahwa Merujuk pada Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Keterkaitan belajar dengan bimbingan dan konseling sebagai suasana belajar yang dimaksud adalah kondisi yang terjadi pada diri klien yang menjalani proses konseling (Tohirin, 2009:105). Hal ini menunjukkan bahwa dalam pemberian layanan seorang konselor diharapkan mampu mewujudkan proses konseling yang efektif, sehingga seorang konselor dituntut mampu menguasai keterampilan yang mendukung profesinya. Pernyataan di atas diperkuat dengan Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sutoyo, 2013:35).

Pada konsep tatanan Pembentukan Karakter berarti usaha yang telah terwujud sebagai hasil suatu tindakan. Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu "kharrasein" yang berarti memahat atau mengukir (*to inscribe/to engrave*), sedangkan dalam bahasa Latin, karakter bermakna membedakan tanda, sifat kejiwaan, tabiat, dan watak (Narwanti, 2011). Karakter adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir (Sjarkawi, 2006).

Karakteristik sebagai salah satu variabel dalam domain desain pembelajaran akan memberikan dampak terhadap keefektifan belajar (Budiningsih, 2004). Tindakan manusia pada umumnya didasarkan pada dua keadaan yaitu keadaan sadar dan keadaan tidak sadar. Tindakan sadar berarti bahwa manusia bertindak berdasarkan unsur kehendak atau motif, sedangkan integritas moral yang dapat dipertanggungjawabkan. terdapat fungsi pembentukan karakter menurut (Narwanti, 2011).

Perubahan perilaku diharapkan setelah klien mendapatkan layanan bimbingan dan konseling, *change behaviour* yaitu sebuah kata yang diungkapkan untuk menganalisis hasil dari sebuah layanan bimbingan konseling itu. Karakter yang mungkin secara bawaan itu dilihat kurang baik, setelah mendapatkan layanan bimbingan konseling berangsur-angsur berubah

menjadi lebih baik. Secara genetis karakter individu merupakan unsur bawaan, akan tetapi faktor lingkungan, teman dan sebagainya sangat berpengaruh. Bimbingan konseling memberikan layanan-layanan yang sesuai dengan setiap permasalahan yang dihadapi individu untuk mendapatkan penyelesaian dan pada akhirnya penyelesaian itu memberikan peluang kepada individu untuk merubah tingkah lakunya terwujud dalam pembentukan karakter atau watak khas yang ada pada individu.

Tentang makna ambigü terminology karakter moenir dikutip Doni Koesoma, mengajukan dua cara interpretasi yaitu pertama sebagai sekumpulan kondisi yang telah diberikan begitu saja lebih dipaksakan dalam diri kita. Karakter yang demikian dianggap sesuatu yang telah ada (*Given*) Kedua karakter dapat dipahami sebagai tingkat kekuatan dengan cara individu mampu menguasai kondisi tersebut karakter demikian sebagai sebuah proses yang dikehendaki, *WILLED*.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Bog dan Taylor, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Peneliti menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif. Peneliti melakukan penelitian dengan metode observasi, dan interview atau wawancara kepada para konselor bimbingan dan konseling yang bertugas di Lembaga pendidikan formal.

Peran peneliti disini adalah sebagai pengamat penuh dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap proses layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada individu / klien sampai pada akhirnya klien tersebut menemukan penyelesaian. Penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah menengah pertama dan atas tempat penelitian ini salah satunya di SMP N 1 Kaliwedi, SMP N 1 Gegecik, SMK Syalafiyah dan SMK Farmasi .Waktu penelitian mulai dari bulan Januari 2020 – Maret 2020. Sumber data `dalam penelitian ini cara memperolehnya terbagi atas dua sumber data yaitu:

Data primer yaitu sumber data langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2011:225). Data primer ini yang nantinya menjadi data utama peneliti untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan tema penelitian. Data primer ini berisi hasil wawancara terhadap para

informan sebagai kunci yang nantinya akan memberikan keterangan yang berkaitan dengan penelitian. Data primer yang didapat peneliti adalah nama-nama informan diantaranya: Tasuma , S.Pd, Makbul, S.Esy, Rakhmat S.Pd., Manis S.Pd. Martina Doefi, Dewi Motik M.E.Sy

Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2011:225). Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau yang menjawab pertanyaan. Maksud mengadakan wawancara antara lain untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan, merekontruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu, memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain serta memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti.

Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung. Data Informan sebagai wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber yang telah memberikan informasi kepada penulis berkenaan dengan judul penelitian yang diambil. Para informan tersebut adalah beberapa konselor bimbingan dan konseling yang ada di Sekolah beberapa sekolah SMP & SMA sample dari dari beberapa klien mendapatkan layanan di ruang bimbingan konseling serta tidak lupa Kepala Sekolah yang turut andil dalam mensukseskan tujuan kinerja layanan bimbingan konseling di sekolah.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengolomkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga memperoleh kesimpulan dan diverifikasi. Reduksi data ini berguna untuk meninjau kembali data-data yang kurang atau data-data yang sekiranya tidak perlu dapat dipertimbangkan kembali apakah data tersebut perlu tidak dicantumkan dalam penulisan penelitian.

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian dilakukan peneliti mengamati secara langsung setting tempat di lokasi penelitian dengan menggunakan observasi non partisipan kemudian meminta izin untuk mengadakan kegiatan wawancara dengan beberapa pihak personil yang terlibat. Wawancara yang digunakan yaitu wawancara non terstruktur. Media yang digunakan blok note, pulpen, handphone, notebook, dan beberapa media pendukung lainnya.

Wawancara dilakukan dengan keterbatasan waktu dan kesediaan responden. Dikemukakan hasil wawancara dari beberapa guru BK. Disimpulkan bahwa guru BK di sekolah belum 100% berlatar belakang dari guru BK hanya saja guru mata pelajaran yang memiliki aspek pribadi teladan, memiliki nilai kepekaan bagus dan peduli terhadap siswa maka ditempatkan sebagai guru BK, pada kenyataannya di sekolah SMP N 1 Kaliwedi sesungguhnya guru BK saat ini belum ada karena ada beberapa faktor, pada tahun 2015 terdapat 3 guru BK yang memiliki latar belakang guru BK dari perguruan tinggi swasta di Indonesia dengan demikian keberadaan guru BK saat ini belum ditemukan sehingga kesiswaan mengalami kerepotan dalam penanganan siswa yang telah melanggar tata tertib sekolah.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru BK di SMP N 1 Gegesik diperoleh bahwa keadaan siswa masih terkendali dengan baik karena guru BK di SMP sudah berstatus PNS sehingga perkembangan sekolah dapat berjalan dengan baik. Hasil observasi dan wawancara dengan guru BK SMK. Kondisi saat ini di sekolah masih membutuhkan peran aktif guru BK sehingga perkembangan siswa belum dapat berkembang secara optimal alasannya karena guru BK masih kurang dan guru BK yang ada memiliki tugas sebagai kepala TU dari situ menampakkan bahwa kinerja guru BK belum berjalan dengan baik sesuai rencana dan aturan yang ada.

Berdasarkan beberapa hasil lapangan yang diperoleh maka disimpulkan konsep bimbingan dan konseling mampu membentuk karakter individu menjadi lebih berkualitas dan meningkatkan kesadaran diri terhadap pribadi individu sebagai keberhasilan program layanan dapat terealisasi dengan baik sesuai dengan harapan manakala individu telah memiliki nilai karakteristik dengan predikat baik.

Kesimpulan dari karakter adalah sebuah symbol dari diri individu yang ditampakan pada aspek tindakan, Karakter adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari



bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir (Sjarkawi, 2006). Yang dimaksudkan penulis dalam hal pembentukan karakter dalam penelitian ini yaitu bagaimana karakter atau perilaku yang baik bagi individu yang dapat memahami konsep pemahaman diri dengan baik. terbentuk setelah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling sebagai wujud penyelesaian masalah yang dihadapi. Berdasarkan penegasan istilah yang telah diterangkan secara terperinci maka yang dimaksud dalam judul penelitian secara keseluruhan adalah bagaimana bimbingan dan konseling memberikan layanan kepada individu atau klien mampu memahami diri dan lingkungannya, serta dapat membentuk karakter yang baik sesuai dengan cita-cita yang diharapkan.

## **KESIMPULAN**

Layanan bimbingan dan konseling diberikan kepada semua peserta didik dengan tujuan ada perubahan perilaku atau *behavior change*, layanan yang diadakan di jenjang pendidikan formal sesuai dengan ranahnya berkompeten untuk mengatasi masalah bagi peserta didik dari segala permasalahannya serta ikut andil dalam memperbaiki pola perilaku yang kurang baik menjadi baik. Layanan bimbingan dan konseling memberikan sumbangan yang besar penanaman dalam aspek pengembangan diri karakter pada peserta didik. Bimbingan dan konseling yang ada di Sekolah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya permasalahan yang dapat dihadapi peserta didik dari berbagai macam pengaruh baik yang bersifat pribadi, social, belajar ataupun karir proses berjalannya layanan BK dapat membantu kesuksesan program di pendidikan formal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Budiningsih, Asri 2004. Pembelajaran Moral. Jakarta: Rineka Cipta
- Fathurohman, O. (2019). Kontribusi Pendidikan Karakter dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 1(1), 1-20.
- Ketut, Dewa . 2010. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta
- Koesoema, Doni, 2010. Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Grasindo
- Lexy, Moleong. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Michael. 2009. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munir, Abdullah, 2010. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Intan Madani.
- Priyatno & Ermananti, 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rahma, Ulifa, 2010. *Bimbingan Karir Siswa*. Malang: Maliki Press
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutoyo Anwar. 2015. *Bimbingan Dan Konseling Islami (Teori&Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2007. *KBBI*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tohirin. 2009 *Bimbingan Konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta.